

IMPLEMENTASI MODEL INQUIRY LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK DI MAPK AL HIDAYAH TERMAS BARON NGANJUK

Sony Eko Adisaputro,

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Sonynganjuk07@gmail.com

Abstract

Conventional methods such as lecturing and talaqqi tend to position students as passive recipients of information, thereby hindering the development of critical thinking and reflective understanding. As a result, students' potential in reading the Qur'an has not been optimally developed, particularly in terms of tajwid comprehension, reading fluency, and learning motivation. Therefore, an innovative learning model is required to promote student participation and independence, one of which is the Inquiry Learning model that emphasizes knowledge construction through exploration and discovery.

This study aims to: (1) examine the planning of Qur'an learning using the Inquiry Learning model, (2) analyze the implementation of Inquiry Learning in developing students' Qur'an reading potential, and (3) identify students' responses toward the implementation of this model at MAPK Al Hidayah Termas Baron Nganjuk.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The informants consisted of the head of the madrasah, the vice principal for curriculum, Qur'an subject teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using an inductive approach. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation.

The findings indicate that: (1) the learning planning was carried out systematically and collaboratively, involving the head of the madrasah in policy direction, the vice principal in curriculum integration, and teachers in developing inquiry-based teaching modules and worksheets; (2) the implementation of learning shifted toward a student-centered approach, where students actively engaged in observing, questioning, collecting data, analyzing, and concluding, while the teacher acted as a facilitator; (3) students' responses showed a gradual transition from initial confusion to increased enthusiasm, participation, and confidence in reading the Qur'an, along with improved motivation and deeper understanding of tajwid rules.

Keyword: *Inquiry Learning, Qur'an learning, reading potential,*

Abstrak

Pola pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan talaqqi menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya pengembangan potensi membaca Al-

Qur'an, baik dari aspek pemahaman kaidah tajwid, keterampilan membaca, maupun sikap dan motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan kemandirian peserta didik, salah satunya melalui penerapan model Inquiry Learning yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji perencanaan pembelajaran Al-Qur'an berbasis Inquiry Learning, (2) menganalisis pelaksanaan model Inquiry Learning dalam meningkatkan potensi membaca Al-Qur'an peserta didik, serta (3) mengidentifikasi respon peserta didik terhadap penerapan model tersebut di MAPK Al Hidayah Termas Baron Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Narasumber penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara terarah dan sistematis dengan melibatkan peran kepala madrasah dalam penentuan kebijakan, waka kurikulum dalam pengembangan perangkat pembelajaran, serta guru dalam penyusunan modul ajar dan LKPD berbasis inkuiri; (2) pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik aktif dalam proses mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator; (3) respon peserta didik mengalami perubahan bertahap, dari kebingungan awal menjadi antusias, aktif, serta lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, disertai peningkatan motivasi dan pemahaman terhadap kaidah tajwid.

Kata Kunci: Inquiry Learning, pembelajaran Al-Qur'an, potensi membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan intelektual dan keterampilan yang memadai. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan dituntut untuk dilaksanakan secara aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat fundamental. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang harus dipahami

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan diamankan oleh setiap muslim. Kemampuan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum melangkah pada tahap pemahaman dan pengamalan isi kandungannya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al- Qur'an di lembaga pendidikan Islam idealnya dirancang secara sistematis dan tujuan dilakukannya penelitian. dan pedagogis agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek keterampilan membaca, pemahaman kaidah, maupun sikap religius. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lapangan masih ditemukan berbagai persoalan yang bersifat umum. Dalam pembelajaran Al Qur'an juga terdapat dalam surat Al Ankhabut ayat 45 sebagaimana firmanya

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۚ

Yang artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa perintah membaca Al -Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi muhammad SAW. Pembelajaran Al-Qur'an sering kali dilaksanakan dengan pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Guru mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah dan contoh bacaan, sementara peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menghambat keterlibatan aktif peserta didik dan kurang memberi ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, bertanya, serta menemukan sendiri kesalahan dan perbaikan bacaan Al-Qur'an. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berkembang secara lambat dan kurang berkelanjutan.³ Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan tuntutan regulasi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student centered learning). Standar proses pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif,

² Al Quran Surat Al Ankhabut Ayat 45

³ Siti Mutmainah, Fiqih Rofiq, dan R. Zulfikar, "Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tajwid di Madrasah," Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 2 (2024), 160.

menyenangkan, dan menantang, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Ketidaksesuaian antara tuntutan normatif regulasi pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para pendidik dan peneliti pendidikan.⁴

Model Inquiry Learning dipandang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Arends menekankan bahwa Inquiry Learning merupakan model pembelajaran yang memusatkan proses pada aktivitas investigasi dan penemuan konsep oleh peserta didik.⁵ Model ini mendorong peserta didik bertanya, mengamati, menyusun dugaan, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka temukan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, Inquiry Learning dapat digunakan untuk membantu peserta didik menemukan sendiri aturan tajwid, mengidentifikasi kesalahan baca, menganalisis perbedaan makhraj huruf, serta melakukan koreksi mandiri melalui proses eksploratif.

Penelitian Afwan juga menegaskan bahwa pendekatan inquiry memudahkan peserta didik dalam meningkatkan ketelitian membaca Al-Qur'an karena mereka memahami alasan di balik kesalahan baca melalui proses penyelidikan.⁶ Dukungan teori dan penelitian empiris ini menunjukkan bahwa Inquiry Learning sangat potensial diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAPK, tempat peserta didik dituntut untuk mandiri, terampil, dan memiliki literasi keagamaan yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian bertujuan memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks yang nyata.⁷ Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik dengan memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkap realitas pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam berdasarkan perspektif guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.⁸

⁴ Ibid 161

⁵ Richard Arends, *Learning to Teach*, 10th ed. (New York: McGraw-Hill, 2020), 410.

⁶ Muhammad Afwan, "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa," *Jurnal Studi Qur'an* 8, no. 1 (2022): 27

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021, 6.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, 9.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:⁹

a. Observasi

Observasi partisipan dilakukan dengan menghadiri kegiatan pembelajaran secara langsung untuk memahami proses implementasi Inquiry Learning di dalam kelas..

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman guru dan peserta didik mengenai penerapan Inquiry Learning. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi fleksibilitas bagi informan dalam menyampaikan pandangan mereka.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian menjadi lebih kredibel

Analisis data merupakan proses mengelompokkan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar memiliki makna dan dapat menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan akhir. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga aktivitas ini berlangsung secara interaktif dan berulang selama proses penelitian.¹⁰ Peneliti melakukan Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan memilih data mentah yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi akan lebih

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020. 56

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.

terarah dan mudah dianalisis karena hanya memuat informasi penting yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan makna data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bagan sederhana.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan makna, pola, dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tidak ditarik secara tergesa-gesa, tetapi melalui proses refleksi dan interpretasi yang mendalam terhadap data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Model Inquiry Learning

hasil penelitian yang dilaksanakan di MAPK Al Hidayah Termas Baron Nganjuk, peneliti menemukan bahwa proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan model Inquiry Learning dilakukan secara terarah, sistematis, dan melibatkan berbagai unsur yang ada di lingkungan madrasah. Perencanaan tersebut tidak hanya dipahami sebagai penyusunan administrasi pembelajaran semata, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi membaca Al-Qur'an peserta didik secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan pembelajaran. Kepala madrasah menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup apabila hanya menekankan kemampuan membaca secara teknis, melainkan juga harus mampu membangun pemahaman, kesadaran, dan kemampuan berpikir peserta didik terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, model Inquiry Learning dipandang sebagai pendekatan yang sesuai karena mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui proses pencarian dan penemuan.

Pada tahap perencanaan, guru bersama waka kurikulum menyusun perangkat

pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks Inquiry Learning. Penyusunan perangkat tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya materi tajwid yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi dan analisis secara mandiri. Selain itu, guru juga menyiapkan stimulus pembelajaran, pertanyaan pemantik, serta simulasi pembelajaran agar proses pelaksanaan di kelas dapat berjalan lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip utama Inquiry Learning, yaitu menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satusatunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang menyiapkan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori Inquiry Learning yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan proses pembelajaran yang menekankan aktivitas pencarian dan penemuan pengetahuan melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berpikir kritis dan investigatif.¹¹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, perencanaan yang matang menjadi bagian yang sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa madrasah memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan agar mereka memiliki gambaran awal tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mempersiapkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis peserta didik dalam menerima perubahan model pembelajaran. Kesiapan peserta didik menjadi faktor penting dalam implementasi Inquiry Learning karena model ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif, andiri, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Apabila peserta didik tidak dipersiapkan dengan baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif.

¹¹ Syamsidah dan Ratnawati, Buku Panduan Model Inquiry Learning (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 27

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di MAPK Al Hidayah telah dilakukan secara komprehensif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan mampu mendorong peserta didik untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Model Inquiry Learning

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan model Inquiry Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pencarian, pengamatan, dan penemuan konsep pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah, tetapi lebih banyak memberikan stimulus, arahan, dan pendampingan kepada peserta didik selama proses belajar berlangsung. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati bacaan Al-Qur'an, menganalisis hukum tajwid, mencari pola bacaan, serta menyampaikan hasil temuannya melalui diskusi kelas.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian stimulus berupa audio bacaan Al-Qur'an maupun contoh bacaan yang berbeda. Dari stimulus tersebut, peserta didik diarahkan untuk menemukan bagian bacaan yang dianggap berbeda atau memiliki pola tertentu. Melalui proses tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif berpikir dan terdorong untuk mencari jawaban secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam proses bertanya, mencari informasi, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Peserta didik memanfaatkan mushaf Al-Qur'an dan LKPD sebagai sumber belajar utama dalam menemukan konsep hukum bacaan secara mandiri.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Inquiry Learning yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran

melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan secara mandiri.¹² Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan memecahkan masalah secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penerapan Inquiry Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menghafal teori tajwid, tetapi juga memahami alasan dan pola penerapan hukum bacaan secara langsung melalui proses penemuan. Ketika peserta didik mencari sendiri contoh hukum bacaan dalam ayat Al-Qur'an, pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dibandingkan hanya menerima penjelasan dari guru. Selain meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik, pelaksanaan Inquiry Learning juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran. Kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan interaktif karena peserta didik aktif berdiskusi serta saling memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan tidak bersifat satu arah. Dari aspek keterampilan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan Inquiry Learning juga memberikan pengaruh yang positif. Peserta didik menjadi lebih teliti dalam membaca ayat Al-Qur'an karena mereka tidak hanya fokus pada kelancaran bacaan, tetapi juga memahami alasan penggunaan hukum tajwid tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan sintaks Inquiry Learning secara sistematis, mulai dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, hingga mengomunikasikan hasil temuan. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terarah.

3. Respon Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Model Inquiry Learning

Perubahan respon peserta didik terjadi karena mereka mulai memahami pola pembelajaran Inquiry Learning yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Jika sebelumnya peserta didik lebih terbiasa menerima penjelasan langsung dari guru, maka dalam model Inquiry Learning mereka dituntut untuk mencari, menganalisis, dan menemukan jawaban secara

¹² Ridwan Abdullah Sani, Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 53.

mandiri. Kondisi tersebut memerlukan proses adaptasi, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa bingung yang muncul pada tahap awal bukan merupakan bentuk penolakan terhadap pembelajaran, melainkan bagian dari proses penyesuaian diri terhadap model pembelajaran yang baru. Setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran, peserta didik mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Mereka menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Dalam pembelajaran Inquiry Learning, peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan hasil temuan dan pemikirannya di depan kelas.

Kesempatan tersebut membantu peserta didik menjadi lebih berani berbicara dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa peserta didik merasa pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Mereka merasa lebih tertantang karena proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pencarian dan penemuan. Peserta didik merasakan kepuasan tersendiri ketika berhasil menemukan jawaban atau memahami hukum bacaan Al-Qur'an secara mandiri. Respon positif peserta didik tersebut menunjukkan bahwa Inquiry Learning mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an karena merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi dipahami hanya sebagai proses menerima informasi dari guru, tetapi sebagai aktivitas eksplorasi yang mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Inquiry Learning memiliki fungsi untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta membangun kemandirian belajar peserta didik.¹³ Melalui proses inkuiri, peserta didik terdorong untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, respon positif peserta didik memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan potensi membaca Al-Qur'an. Ketika peserta didik merasa nyaman dan tertarik terhadap pembelajaran, mereka akan lebih mudah

¹³ Abuddin Nata, Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern (Jakarta: Kencana, 2020), 75.

memahami materi dan lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas bacaannya. Selain itu, model Inquiry Learning juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap bacaan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dari aspek perencanaan pembelajaran, implementasi model Inquiry Learning telah dirancang secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dalam perangkat pembelajaran. yang disusun dengan mempertimbangkan karakteristik model inkuiri. perencanaan yang matang menjadi bagian yang sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori, tetapi juga keterampilan membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa madrasah memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan agar mereka memiliki gambaran awal tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung. Langkah tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mempersiapkan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis peserta didik dalam menerima perubahan model pembelajaran.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, penerapan model Inquiry Learning terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran melalui metode ceramah, tetapi lebih banyak memberikan stimulus, arahan, dan pendampingan kepada peserta didik selama proses belajar berlangsung. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati bacaan Al-Qur'an, menganalisis hukum tajwid, mencari pola bacaan, serta menyampaikan hasil temuannya melalui diskusi kelas. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian stimulus berupa audio bacaan Al-Qur'an maupun contoh bacaan yang berbeda. Dari stimulus tersebut, peserta didik diarahkan untuk menemukan bagian bacaan yang dianggap berbeda atau memiliki pola tertentu. Melalui proses tersebut, peserta

didik menjadi lebih aktif berpikir dan terdorong untuk mencari jawaban secara mandiri.

Dari aspek respon peserta didik, ditemukan adanya perubahan sikap yang bersifat bertahap, dimulai dari fase kebingungan menuju fase adaptasi, hingga akhirnya mencapai tahap antusiasme dan keterlibatan aktif. Pada tahap awal, peserta didik cenderung mengalami keterkejutan karena belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan. Namun, seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai menunjukkan respon yang positif, seperti meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keberanian dalam bertanya dan berdiskusi. Selain itu, peserta didik juga merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan bermakna, sehingga berdampak pada peningkatan potensi membaca Al-Qur'an secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Pendidikan Islam dalam Perspektif Modern (Jakarta: Kencana, 2020),
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021,
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis, 4th ed.,housand Oaks: SAGE Publications, 2020.
- Muhammad Afwan, “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan MembacaAl- Qur’an Siswa,” Jurnal Studi Qur’an 8, no. 1 (2022):
- Richard Arends, Learning to Teach, 10th ed. (New York: McGraw-Hill, 2020),
- Ridwan Abdullah Sani, Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Jakarta: Bumi Aksara, 2020),
- Siti Mutmainah, Fiqih Rofiq, dan R. Zulfikar, “Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tajwid di Madrasah,” Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 2 (2024),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2020, 9.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Syamsidah dan Ratnawati, Buku Panduan Model Inquiry Learning (Yogyakarta: Deepublish, 2020),
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.